

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank adalah tempat untuk menyimpan uang, definisi singkat mengenai perbankan yang berbanding terbalik dengan pengertian bank menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 Bab I pasal 1 ayat 2, “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Hal ini berarti bahwa bank tidak hanya sebagai tempat menyimpan uang, akan tetapi bank adalah suatu badan usaha yang pasti ingin mendapatkan keuntungan dari apa yang telah diusahakan, yaitu kegiatan operasional yang berhubungan dengan keuangan.

Seiring berkembangnya zaman dengan berbagai kecanggihan teknologi, nasabah semakin dimanjakan dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan perbankan seperti tidak perlu untuk datang dan antri dibank hanya untuk membayar tagihan atau mengirim uang, melakukan transaksi seperti membayar tagihan apapun, membeli tiket, atau bahkan mengirim uang. Hal tersebut dapat dilakukan dimanapun, cukup dengan menggunakan *smartphone* melalui aplikasi *E-banking* semua kegiatan tersebut dapat terselesaikan.

Dilain sisi dengan berbagai produk yang ditawarkan, bank juga harus dapat menjaga tingkat kesehatannya. Penilaian tingkat kesehatan bank tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan bank itu sendiri, akan tetapi juga

kinerja manajemen perbankan yang menjalankan segala aktivitas keuangan perusahaan tersebut, semakin baik tingkat kesehatan bank maka akan membuat investor semakin tertarik untuk mau menanamkan saham pada perbankan tersebut, dampaknya harga saham akan meningkat dan nilai perusahaan yang merupakan cerminan dari harga saham tersebut juga akan meningkat. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Praditasari (2012) semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula laba yang didapatkan oleh para pemegang saham, dan semakin besar pula kemungkinan harga saham akan naik.

Semakin banyak produk dan inovasi yang ditawarkan oleh bank maka semakin besar pula risiko bank yang mungkin akan terjadi, dan apabila tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang baik, akan muncul berbagai permasalahan yang mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Penerapan manajemen risiko yang baik akan mempermudah perbankan untuk mendeteksi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi, dan dengan demikian perbankan akan dapat mencari solusi atau langkah-langkah antisipasi agar dapat meminimalisir kerugian.

Selain risiko, faktor yang mempengaruhi kesehatan perbankan juga dapat dimaksimalkan dengan menerapkan sistem tata kelola yang baik pada perbankan tersebut atau yang biasa disebut *good corporate governance*(GCG). *Good corporate governance* merupakan tata kelola manajemen yang baik di suatu perusahaan guna meningkatkan keberhasilan untuk mencapai laba yang

telah ditentukan, serta untuk menarik para investor agar mau menanamkan sahamnya pada perbankan tersebut.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kesehatan perbankan yaitu *earning* atau rentabilitas merupakan kemampuan suatu perbankan untuk dapat menghasilkan laba atau keuntungan. Semakin tinggi tingkat *earning* suatu bank maka semakin banyak pula para investor yang ingin menanamkan sahamnya, karena laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada penyandang dana, selain itu *earning* juga dapat menunjukkan tingkat keefektifitas dan efisiensi kegiatan operasional perbankan tersebut.

Faktor lain yang sangat penting dan tidak dapat terpisahkan dari adanya suatu perbankan atau perusahaan yaitu modal. Modal adalah sumber dana yang harus dimiliki perbankan untuk menunjang segala kegiatan operasional bank tersebut, selain itu modal juga digunakan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya risiko yang terjadi pada perbankan tersebut. Apabila dalam suatu perusahaan atau perbankan memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi maka semakin besar pula modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut begitu pula sebaliknya.

Penelitian mengenai rasio kesehatan bank dengan metode RGEC terhadap nilai perusahaan sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, akan tetapi memunculkan hasil yang inkonsistensi. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Mertha (2017) yang menyatakan bahwa profil risiko berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut

berbeda dengan hasil penelitian dari Wardoyo dan Agustini (2015) yang mendapatkan hasil bahwa profil risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai *good corporate governance*(GCG) terhadap nilai perusahaan juga mengalami perbedaan hasil yang dilakukan oleh Wulandari dan Mertha (2017) dengan hasil bahwa *good corporate governance*(GCG) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hendrayana dan Yasa (2015) mendapatkan hasil bahwa *good corporate governance*(GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh *earning* (rentabilitas) terhadap nilai perusahaan pernah dilakukan oleh Sudiyatno dan Fatmawati(2013) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa *earning* (rentabilitas) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan apa yang dilakukan oleh Hendrayana dan Yasa (2015) dan hasil yang didapatkan bahwa *earning*(rentabilitas) berpengaruh positif dengan nilai perusahaan.

Penelitian mengenai modal terhadap nilai perusahaan memiliki hasil yang berbeda diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Mertha (2017) menunjukkan hasil bahwa *capital* (modal) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan hasil berbeda ditunjukkan oleh Hendrayana dan Yasa (2015) bahwa *capital* (modal) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari beberapa hasil penelitian mengenai pengaruh rasio kesehatan bank dengan metode RGEC terhadap nilai perusahaan studi kasus pada perbankan tersebut, terlihat hasil yang inkonsistensi. Akan tetapi, hasil dari beberapa penelitian yang inkonsistensi tersebut juga dipengaruhi oleh perbedaan variabel dan obyek penelitian yang digunakan oleh masing-masing peneliti. Penelitian ini melakukan replikasi ekstensi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayat (2014), dengan judul “Pengaruh Rasio Kesehatan Perbankan terhadap Nilai Perusahaan”. Adapun perbedaan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu proksi yang digunakan untuk variabel dependen adalah Tobin’s Q, sedangkan proksi yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan PBV (*Price Book Value*), serta adanya penambahan variabel independen yaitu *good corporate governance*. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “PENGARUH RASIO KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016).

B. Batasan Penelitian

1. Obyek pada penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
2. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel dependen, dan variabel independen. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diprosikan dengan *tobin’sQ* dan variabel independen yaitu *risk profile*

(profil risiko) yang diproksikan dengan NPL, *good corporate governance* (GCG) yang diproksikan dengan nilai komposit *self assessment*, *earning* (rentabilitas) yang diproksikan dengan ROA dan *capital* (modal) yang diproksikan dengan CAR.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *risk profile* (profil risiko) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *good corporate governance (GCG)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *earning* (rentabilitas) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *capital* (modal) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh dari *risk profile* (profil risiko) terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh dari *good corporate governance (GCG)* terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh dari *earning* (rentabilitas) terhadap nilai perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh dari *capital* (modal) terhadap nilai perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh rasio kesehatan bank dengan metode RGEC terhadap nilai perusahaan.
- b. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini, dapat dijadikan sebagai sumber referensi ataupun perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman serta pengetahuan dari peneliti tentang rasio kesehatan bank dengan metode RGEC terhadap nilai perusahaan.

- b. Bagi Para Pengguna Informasi (perbankan konvensional, manajer, investor, kreditur, karyawan).

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi bagi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya yang berkaitan dengan rasio kesehatan bank terhadap nilai perusahaan.

c. Bagi masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau wawasan kepada masyarakat tentang rasio kesehatan bank dengan metode RGEC terhadap nilai perusahaan.